



## Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tingkat SMA

Durrotul Mumtazah<sup>1\*</sup>, Didit Darmawan<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

[durrotulmumtazah3@gmail.com](mailto:durrotulmumtazah3@gmail.com)<sup>1</sup>, [dr.diditdarmawan@gmail.com](mailto:dr.diditdarmawan@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Korespondensi Penulis

**Abstract.** Educational achievement at the senior high school level relies heavily upon student engagement, where the instructor serves as a pivotal variable in the pedagogical process. The phenomenon of diminished academic interest represents a significant hurdle, necessitating a profound understanding of how educators contribute to igniting active participation. This inquiry aims to examine and map the teacher's function in fostering a passion for learning among adolescents, while simultaneously uncovering the instructional tactics employed to spark such enthusiasm. The investigation adopts a literature review method with a qualitative descriptive-analytical lens, evaluating ten research articles published between 2020 and 2025 centered on teaching roles and student motivation. Findings demonstrate that the teacher's influence in elevating student interest is holistic and multidimensional. This encompasses social competence through empathetic interaction, professional teaching performance in instructional design and evaluation, and personal integrity as an inspirational figure. Furthermore, the mastery of pedagogical and technological elements proves essential in cultivating a conducive, distinctive, and meaningful classroom environment for every learner.

**Keywords:** Teacher Role; Learning Interest; High School Students, Pedagogical Competence; Literature Study.

**Abstrak.** Pencapaian edukasi pada jenjang sekolah menengah atas bersandar penuh pada dorongan internal siswa untuk mendalami materi, yang mana posisi pendidik menjadi variabel krusial di dalamnya. Gejala melemahnya atensi siswa terhadap pelajaran merupakan problematika nyata yang menuntut identifikasi mendalam mengenai kontribusi pengajar dalam memicu keterlibatan aktif di kelas. Studi ini bermaksud membedah serta memetakan fungsi guru dalam memupuk gairah belajar remaja sekaligus menyingkap ragam taktik instruksional guna menyulut antusiasme tersebut. Analisis dilakukan melalui peninjauan pustaka dengan sudut pandang kualitatif deskriptif, menyaring sepuluh karya ilmiah dari rentang waktu 2020 hingga 2025 yang menitikberatkan pada relasi guru dan dinamika belajar siswa SMA. Temuan riset memaparkan bahwa andil guru dalam mengerek minat siswa memiliki sifat yang menyeluruh. Hal ini meliputi kecakapan sosial lewat interaksi penuh empati, profesionalisme saat merancang maupun menguji pembelajaran, serta integritas personal sebagai sosok panutan. Selain itu, penguasaan aspek pedagogik serta pemanfaatan teknologi digital menjadi instrumen penting dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, unik, dan sarat makna bagi peserta didik.

**Kata kunci:** Peran Guru; Minat Belajar; Siswa SMA; Kompetensi Pedagogik; Studi Literatur.

### 1. LATAR BELAKANG

Efektivitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efisien serta menerapkan teknik pengajaran yang menarik serta berpusat pada siswa. Seiring dengan perubahan kondisi, tanggung jawab guru telah meluas melampaui sekadar menyampaikan pengetahuan, termasuk mendorong, mendukung, membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar agar mereka lebih terlibat serta aktif dalam kelas. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai inisiatif yang diambil oleh pendidik, termasuk penggunaan teknologi modern bahan ajar, penerapan strategi yang beragam, penciptaan lingkungan belajar yang ramah pendukung (Fatolosa, 2021). Strategi peningkatan efektivitas pembelajaran ini juga melibatkan kemandirian belajar pemanfaatan fasilitas yang memadai (Imanuddin & Darmawan, 2024). Selain itu, integrasi pembelajaran campuran (blended learning) berperan

penting dalam mengasah keterampilan berpikir kritis siswa pada era digital (Darmawan *et al.*, 2024).

Setiap individu siswa dengan karakteristik, minat, gaya belajar yang berbeda-beda. Guru bertugas mengenali kebutuhan potensi masing-masing siswa melalui observasi, asesmen diagnostik, interaksi cermat agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan menarik serta menyesuaikan pendekatan, sumber belajar, tugas yang mampu memotivasi siswa untuk aktif terlibat berkembang sesuai minat serta kebutuhan mereka dalam proses pembelajaran (Lisnawati *et al.*, 2023). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dinamikator yang menciptakan suasana belajar kondusif menyenangkan. Kualitas hubungan ini sangat bergantung pada efektivitas komunikasi pendidikan yang terjalin antara guru siswa (Lembong *et al.*, 2015). Lingkungan sekolah kompetensi guru menjadi fondasi utama dalam menggerakkan motivasi belajar (Latif & Darmawan, 2024). Kondisi lingkungan yang positif juga mendukung kemandirian siswa dalam mencapai prestasi akademis (Haqiqi & Darmawan, 2023). Penting bagi pendidik untuk memahami bahwa stereotip sosial dapat memengaruhi peluang kesetaraan dalam akses pendidikan (Sajjapong *et al.*, 2022). Melalui pendekatan personal, penggunaan media pembelajaran menarik, aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, guru mampu menumbuhkan rasa ingin tahu antusias belajar. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa peran guru yang adaptif responsif terhadap kebutuhan siswa berdampak positif pada peningkatan motivasi partisipasi (Lindawati *et al.*, 2023). Faktor eksternal seperti perhatian orang tua dinamika lingkungan sekolah turut menentukan keberhasilan belajar (Umroh & Darmawan, 2024).

Minat belajar merupakan dorongan internal yang mendorong siswa untuk secara sukarela antusias terlibat dalam proses pembelajaran karena adanya ketertarikan serta pemaknaan terhadap materi yang dipelajari. Khoirun *et al.* (2022) menjelaskan bahwa minat belajar siswa SMA dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran interaktif seperti Genially dalam pembelajaran daring, yang mampu menumbuhkan semangat mengikuti pembelajaran ketertarikan terhadap materi. Investigasi terhadap media pendidikan metode mengajar menunjukkan dampak signifikan pada minat siswa (Laili & Darmawan, 2024). Gaya mengajar guru dukungan orang tua menjadi faktor kunci pendorong ketertarikan belajar siswa di sekolah (Safitri & Darmawan, 2023). Sementara itu, Nurgiansah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media konvensional seperti karton poster juga efektif dalam meningkatkan minat belajar ketika fasilitas teknologi terbatas, terutama karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembuatan media sehingga menumbuhkan rasa memiliki antusias belajar.

Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana rekonstruksi masa depan masyarakat melalui pendekatan partisipatif inklusif (Warin, 2022). Kesadaran publik melalui jalur edukasi diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Temuan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa relevansi media pembelajaran menjadi faktor penting dalam membangkitkan mempertahankan minat belajar siswa SMA. Dalam penelitian ini, minat belajar siswa dianalisis melalui beberapa indikator, yaitu perhatian siswa terhadap materi pembelajaran, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, antusiasme selama proses pembelajaran, inisiatif siswa dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam. Disiplin belajar regulasi diri juga merupakan elemen internal yang memengaruhi pencapaian prestasi (Maharani & Darmawan, 2024).

Peran guru di tingkat SMA tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi mencakup berbagai dimensi strategis dalam proses pembelajaran. Jaudin *et al.* (2021) menyatakan bahwa guru berperan sebagai pendidik pengajar, teladan, pembimbing motivator, fasilitator mediator, manajer pembelajaran, evaluator. Penerapan gaya mengajar yang tepat secara langsung berimplikasi pada motivasi serta prestasi belajar (Mudzakkir & Darmawan, 2024). Selain itu, guru harus mampu menyiapkan siswa menghadapi lingkungan kerja yang termediasi secara digital melalui pengembangan kompetensi teknis sosial (Mendonca *et al.*, 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Akbar dan Azani (2024) menegaskan bahwa peran guru juga mencakup pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai keislaman serta menjadi teladan dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter sangat esensial bagi perkembangan sosio-emosional anak dalam interaksi sosialnya (Gani, 2025). Penanaman nilai positif juga terbukti memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan psikologis siswa (Darmawan & Zahid, 2025). Guru perlu menyadari adanya disparitas akses pendidikan di negara berkembang yang memerlukan strategi solusi tepat (Rojak & Khayru, 2022). Kontribusi kelompok referensi juga dapat memengaruhi motivasi berprestasi siswa di tengah tekanan stres akademik (Issalillah & Khayru, 2021). Perspektif tersebut menunjukkan bahwa peran guru bersifat holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dalam membentuk peserta didik yang berkarakter berintegritas. Pendidikan memegang peranan vital dalam mobilitas sosial bagi siswa dari keluarga prasejahtera (Hartono & Sulisty, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam yang dianalisis melalui beberapa indikator, yaitu peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, motivator pembelajaran, pembimbing spiritual, panutan dalam sikap perilaku, evaluator dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di jenjang SMA. Penelitian ini juga bertujuan untuk

menguak strategi, pendekatan, serta praktik nyata yang dilakukan guru dalam membangkitkan ketertarikan, antusiasme, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Melalui temuan ini, diharapkan dapat diperoleh landasan teoretis dan praktis yang relevan bagi pengembangan peran guru sebagai agen motivasi, sekaligus memberikan wawasan bagi penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik sehingga minat belajar siswa dapat tumbuh dan berkelanjutan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Riset ini mengandalkan jalur kualitatif melalui skema studi literatur guna membedah posisi tenaga pendidik dalam memicu gairah belajar remaja di bangku SMA. Landasan teori serta rujukan dalam kajian ini bersumber dari aneka karya ilmiah yang berkaitan erat dengan kecakapan guru, taktik instruksional, serta naik-turunnya semangat belajar dalam lingkup sekolah menengah. Terdapat dua titik fokus utama: figur guru diposisikan sebagai variabel pengaruh, sementara ketertarikan siswa ditempatkan sebagai variabel yang dipengaruhi. Identifikasi mencakup beragam aspek, mulai dari interaksi sosial, kualitas mengajar, karakter personal, hingga penguasaan sisi pedagogik dan teknologi digital. Dalam upaya memetakan kaitan antara performa pengajar dan semangat siswa, pengolahan data menerapkan teknik analisis isi dengan logika kualitatif-deskriptif. Pilihan metode tersebut diharapkan mampu menyuguhkan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor pendukung terciptanya antusiasme belajar pada siswa SMA.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian mengenai andil pendidik dalam memupuk gairah belajar di jenjang SMA menjadi titik sentral bagi upaya perbaikan mutu edukasi. Hal ini berpijak pada pemahaman bahwa guru mengemban amanah lebih dari sekadar penyalur ilmu; mereka merupakan penggerak, pemberi semangat, serta pencetus inovasi yang menciptakan ruang kelas penuh makna. Merujuk pada temuan di SMA Negeri Webriamata, terlihat bahwa kehadiran guru memberikan dampak nyata dan mengarah pada perbaikan capaian belajar peserta didik, kendati keterkaitannya dengan dorongan minat tidak diletakkan sebagai variabel utama dalam pengujian tersebut (Seran *et al.*, 2025). Pada sudut pandang lain, Siagian *et al.* (2025) memperlihatkan bahwa penerapan strategi kontekstual, semisal diskusi kasus, memicu lonjakan minat siswa secara signifikan. Pendekatan tersebut memancing keterlibatan aktif serta kemampuan berpikir kritis, sekaligus mendekatkan materi pelajaran dengan realitas keseharian. Fenomena ini memperkuat asumsi bahwa kemahiran pengajar dalam merancang taktik instruksional yang kreatif serta peka terhadap keunikan karakter siswa menjadi kunci keberhasilan. Langkah tersebut efektif dalam mengikis pandangan bahwa mata pelajaran tertentu membosankan atau sekadar tumpukan teori belaka,

sehingga semangat belajar siswa tumbuh secara alami. Studi ini didasarkan pada sejumlah penelitian sebelumnya.

**1. Eva Safitri, Meirizal Usra, dan Herri Yusfi (2022)**

Riset yang dikerjakan berupaya membedah kontribusi pengajar pendidikan jasmani dalam memantik gairah siswa terhadap mata pelajaran PJOK di SMK YP Gajah Mada Palembang. Jalur yang ditempuh yakni metode survei melalui sudut pandang kuantitatif deskriptif. Seluruh anggota populasi, yang mencakup 306 murid serta 3 guru olahraga, dilibatkan secara penuh sebagai responden melalui teknik total sampling. Penggalan informasi mengandalkan angket tertutup berskala Likert yang disebar lewat platform Google Forms. Data yang terkumpul memaparkan bahwa andil guru olahraga berada pada level yang mencukupi, namun antusiasme belajar siswa justru tergolong lemah. Kenyataan ini membuktikan bahwa kehadiran guru dalam ruang belajar memberikan pengaruh nyata terhadap munculnya ketertarikan siswa. Oleh sebab itu, tenaga pendidik memikul tanggung jawab lebih besar untuk merancang pengalaman belajar yang atraktif agar keterlibatan serta semangat peserta didik dalam kegiatan jasmani tumbuh lebih kuat.

**2. Zainal Abidin dan Mega Purnamasari (2023)**

Kajian yang disusun menitikberatkan pada pencarian fakta mengenai bagaimana tanggung jawab tenaga pendidik, terutama pada aspek kecakapan sosial, memberikan dampak terhadap dorongan belajar siswa SMA. Kerangka riset ini berpijak pada metode deskriptif dengan landasan kuantitatif. Penentuan subjek penelitian menerapkan skema total sampling (sampel jenuh), yang mana seluruh anggota populasi sebanyak 71 pelajar kelas XI SMKN 59 Jakarta dilibatkan secara utuh karena jumlahnya berada di bawah angka seratus. Instrumen pengumpulan data mengandalkan angket skala Likert tertutup yang telah melewati tahap pengujian keabsahan serta keandalan. Serangkaian informasi diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada setiap responden yang terpilih. Hasil akhir riset memaparkan adanya pengaruh yang sangat nyata dari figur guru melalui keliwaian berkomunikasi, jalinan relasi antarindividu yang erat, serta pembentukan suasana kelas yang nyaman terhadap melonjaknya gairah belajar siswa. Temuan tersebut mempertegas bahwa pengajar yang memiliki interaksi positif dengan murid terbukti secara konkret memicu lahirnya rasa ingin tahu, atensi, serta partisipasi aktif selama proses transformasi ilmu berlangsung.

**3. Ahmad Yakmuri, Zulhingga, dan Lelya Hilda (2025)**

Riset yang dikerjakan bertujuan memotret sejauh mana performa mengajar seorang pendidik memberikan dampak pada gairah belajar siswa di SMA Negeri 3 Panyabungan. Kerangka kerja yang dipilih yakni metode deskriptif dengan sandaran pendekatan kuantitatif. Seluruh pelajar di SMA Negeri 3 Panyabungan yang berjumlah 360 orang diposisikan sebagai populasi, yang kemudian disaring menjadi 90 responden melalui teknik pengambilan sampel acak berstrata. Instrumen yang diandalkan berupa angket skala Likert tertutup, yang sebelumnya telah melewati tahap pengujian keabsahan serta konsistensi data. Informasi yang terkumpul kemudian dibedah menggunakan logika statistik deskriptif guna memetakan pengaruh figur guru terhadap minat belajar peserta didik. Temuan riset memaparkan bahwa antusiasme siswa memiliki keterkaitan erat dengan kualitas peran guru di kelas. Kenyataan ini memperkuat anggapan bahwa pengajar yang piawai dalam menyusun rencana, mengelola kelas, hingga melakukan evaluasi disertai kemampuan menjalin ikatan emosional yang baik memiliki peluang besar dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman serta memicu keterlibatan aktif siswa.

#### **4. Berkat Persada Lase (2021)**

Karya ilmiah yang disusun menitikberatkan pada upaya pengungkapan mengenai sejauh mana kepribadian pengajar di SMA Negeri 1 Gunungsitoli memberikan dampak terhadap semangat belajar para murid. Skema riset yang diterapkan mengacu pada jalur deskriptif dengan pijakan kuantitatif. Mengingat jumlah subjek yang terbatas, seluruh pelajar kelas XI yang berjumlah 25 orang ditarik menjadi responden secara utuh tanpa proses penyaringan sampel lebih lanjut. Instrumen penggalan data mengandalkan angket skala Likert tertutup yang telah terjamin keabsahan serta keandalannya melalui serangkaian pengujian. Temuan dalam kajian ini memaparkan adanya keterkaitan yang sangat kuat antara profil seorang guru dengan tingkat gairah belajar siswa. Fenomena tersebut memberikan isyarat bahwa pendidik yang memiliki karakter positif, integritas profesional, serta mampu memosisikan diri sebagai figur panutan terbukti ampuh dalam memicu munculnya atensi sekaligus partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan edukasi berlangsung.

#### **5. Sabarita, Fitri Endang Srimulat, dan Muhammad Rusli (2025)**

Kajian yang dikembangkan berupaya menggali sudut pandang pelajar mengenai andil tenaga pendidik dalam memupuk gairah serta dorongan belajar Biologi pada jenjang kelas XI di SMA Negeri 1 Aek Natas. Langkah riset ini berpijak pada metode deskriptif dengan landasan kuantitatif. Mengingat jumlah populasi yang hanya mencapai 33 siswa,

seluruh individu tersebut dilibatkan secara utuh sebagai subjek penelitian tanpa kecuali. Pengumpulan informasi mengandalkan angket skala Likert tertutup yang telah melewati tahap pengujian keabsahan maupun konsistensi data. Hasil pengamatan memaparkan bahwa mayoritas murid menaruh apresiasi tinggi terhadap kepiawaian pengajar dalam memantik semangat belajar, khususnya terkait penciptaan suasana kelas yang nyaman, penggunaan taktik instruksional modern, serta pemberian masukan yang membangun. Kenyataan tersebut mempertegas posisi krusial seorang pendidik dalam menyulut sekaligus menjaga api rasa ingin tahu serta kemauan belajar dalam diri peserta didik.

**6. Elizabeth Meiske Maythy Lasut, Dea Sukur, dan Adrew Cristian Aseng (2025)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam mempelajari ekonomi di kelas X di Sekolah Menengah Atas Advent Unklab terkait dengan interaksi guru-siswa. Pendekatan deskriptif-korelatif kuantitatif digunakan sebagai metodologi penelitian. Sampling kenyamanan digunakan untuk memilih sampel sebanyak 78 siswa dari populasi penelitian, yang terdiri dari semua siswa kelas X. Kuesioner skala Likert tertutup yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas digunakan sebagai alat penelitian. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi untuk menentukan hubungan antara interaksi guru-siswa dan minat belajar siswa. Berdasarkan data, baik minat belajar siswa maupun interaksi guru-siswa berada pada tingkat tinggi. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut, yang mengindikasikan bahwa minat belajar siswa meningkat seiring dengan kualitas interaksi guru-siswa. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru dalam membangun komunikasi kelas yang efektif, suportif, dan responsif sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang mendorong keterlibatan dan ketertarikan siswa.

**7. Yatul Azizah, Armi Febriani, Silviya Chaniago, dan Merika Setiawati (2022)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab guru memengaruhi antusiasme siswa SMA dalam belajar, terutama dalam konteks situasi belajar tertentu. Metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi digunakan sebagai metodologi penelitian. Karena jumlahnya yang sedikit, semua siswa kelas XI di SMAN 1 X Koto Singkarak dimasukkan ke dalam sampel, yang membentuk populasi penelitian. Kuesioner skala Likert tertutup yang mencakup indikator peran bimbingan guru dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas digunakan sebagai instrumen penelitian, teladan, dan evaluator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara peran guru dan minat siswa terhadap motivasi belajar, yang berarti bahwa dukungan, keteladanan, dan bimbingan yang diberikan guru secara nyata turut mendorong tumbuhnya ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam suatu pembelajaran tertentu.

**8. Zeth Rodo Landa, Tarsicius Sunaryo, dan Hotner Tampubolon (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran guru, khususnya dalam aspek literasi digital dan manajemen pembelajaran, terhadap peningkatan minat belajar siswa di tingkat SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto*. Populasi penelitian mencakup seluruh guru di SMA Pelita Rantepao, yang seluruhnya dijadikan sampel karena jumlahnya terbatas. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru melalui penguasaan teknologi digital dan kemampuan mengelola proses pembelajaran secara sistematis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tumbuhnya ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa guru yang mampu mengintegrasikan teknologi secara bijak dan merancang pembelajaran yang terstruktur secara nyata mampu membangkitkan minat belajar siswa.

**9. Agnes Desna Lika, Samsinar, Abdul Rujal, Nuraisyiyah, dan M. Ridwan Tikollah (2024)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran guru, khususnya dalam aspek keterampilan mengajar, terhadap peningkatan minat belajar siswa di tingkat SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *sampling* jenuh. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas XI program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar, yang seluruhnya dijadikan sampel karena jumlahnya terbatas. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup berbentuk skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi untuk menentukan pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru melalui kemampuan menjelaskan materi, mengelola kelas, memberikan penguatan, serta memvariasikan metode pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa guru yang menguasai keterampilan mengajar secara holistik mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, responsif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

**10. Khairil Hadi, Dazrullisa, Endang Susantini, dan Sunu Kuntjoro (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran guru sebagai agen pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar siswa di tingkat SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto*. Populasi penelitian mencakup siswa kelas X dari 20 SMA di Kabupaten Aceh Barat dan Nagan Raya, dengan sampel sebanyak 400 siswa yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang telah memenuhi uji prasyarat analisis statistik. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi untuk menentukan pengaruh peran guru sebagai agen pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemicu, perancang pembelajaran, dan pemberi inspirasi berkontribusi secara signifikan terhadap tumbuhnya ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Temuan ini menegaskan bahwa guru yang secara konsisten menjalankan fungsinya sebagai agen pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang membangkitkan minat belajar siswa secara menyeluruh.

**Tabel 1.** Studi tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

Peneliti	Lokasi	Fokus Penelitian	Temuan
Safitri <i>et al.</i> (2022)	SMK Gajah Mada Palembang	YP Peran guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK selama masa pandemi Covid-19 di SMK YP Gajah Mada Palembang.	Peran guru pendidikan jasmani dianggap memadai, tetapi minat siswa dalam belajar relatif rendah, mengindikasikan bahwa pembelajaran daring selama pandemi menghambat efektivitas peran guru dalam membangkitkan minat belajar.
Abidin dan Purnamasari (2023)	SMKN Jakarta	59 Peran kompetensi sosial guru meliputi kemampuan berkomunikasi, empati, dan interaksi sosial dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMKN 59 Jakarta.	Kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa mampu membangkitkan ketertarikan dalam belajar.
Yakmuri <i>et al.</i> (2025)	SMA Negeri 3 Panyabungan	Pengaruh kinerja guru dan kualitas layanan	Kinerja guru dan kualitas pelayanan sekolah secara

Peneliti	Lokasi	Fokus Penelitian	Temuan
		pendidikan terhadap minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Panyabungan.	signifikan memengaruhi peningkatan minat belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan.
Lase (2021)	SMA Negeri 1 Gunungsitoli	Pengaruh profil guru meliputi sikap, kepribadian, dan perilaku profesional terhadap minat belajar siswa di tingkat SMA.	Profil guru yang positif dan profesional terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa.
Sabarita <i>et al.</i> (2025)	SMA Negeri 1 Aek Natas	Persepsi siswa terhadap peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar Biologi pada tingkat SMA.	Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode inovatif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif dianggap memainkan peran penting dalam memotivasi siswa dan merangsang minat mereka dalam belajar.
Lasut (2025)	SMA Advent Unklab	Hubungan antara interaksi guru dan siswa selama pembelajaran dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA.	Interaksi guru dan siswa yang berkualitas terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan dengan peningkatan minat belajar siswa, menunjukkan bahwa peran guru sebagai komunikator dan fasilitator sangat menentukan motivasi belajar peserta didik.
Azizah <i>et al.</i> (2022)	SMAN 1 X Koto Singkarak	Pengaruh peran guru terhadap peningkatan minat belajar siswa SMA dalam suatu pembelajaran tertentu.	Peran guru sebagai pembimbing, teladan, dan evaluator memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa.
Landa <i>et al.</i> (2021)	SMA Pelita Rantepao	Pengaruh peran guru melalui literasi digital dan manajemen pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar siswa di SMA.	Peran guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dan mengelola pembelajaran secara efektif secara signifikan mendorong peningkatan minat belajar siswa.
Lika <i>et al.</i> (2024)	SMK Negeri 1 Makassar	Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas XI di sekolah menengah	Keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama melalui kemampuan

Peneliti	Lokasi	Fokus Penelitian	Temuan
		atas/sekolah menengah kejuruan.	komunikasi, pengelolaan kelas, dan variasi strategi pembelajaran.
Hadi <i>et al.</i> (2020)	20 SMA di Kabupaten Aceh Barat dan Nagan Raya	Pengaruh peran guru sebagai agen pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar siswa SMA.	Peran guru dalam menjalankan fungsinya sebagai agen pembelajaran meliputi fasilitator, motivator, pemicu, perancang pembelajaran, dan pemberi inspirasi secara signifikan mendorong peningkatan minat belajar siswa.

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SMA mencakup berbagai aspek yang saling terkait, seperti kompetensi sosial, kinerja pengajaran, profil pribadi guru. Penelitian oleh Abidin dan Purnamasari (2023) menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru melalui kemampuan berkomunikasi, empati, menciptakan hubungan interpersonal yang positif secara signifikan mendorong tumbuhnya perhatian keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan urgensi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam serta perhatian orang tua sebagai fondasi utama penguatan karakter siswa (Firmansyah & Darmawan, 2023). Hal senada ditemukan oleh Yakmuri *et al.* (2025), yang menegaskan bahwa kinerja mengajar profesional, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sistematis, mampu menciptakan lingkungan belajar kondusif yang membangkitkan minat belajar. Kondisi lingkungan tersebut idealnya didukung oleh budaya sekolah yang konsisten dalam mengembangkan karakter peserta didik (Dena & Darmawan, 2024). Selain itu, Lase (2021) mengungkapkan bahwa profil guru meliputi sikap, kepribadian, keteladanan memiliki pengaruh kuat dalam membentuk motivasi internal siswa untuk belajar.

Di sisi lain, peran guru juga mencakup dimensi pedagogis teknologis yang tak kalah penting. Lasut *et al.* (2025) menemukan bahwa kualitas interaksi guru-siswa, yang ditandai oleh komunikasi responsif dukungan emosional, berkorelasi positif dengan minat belajar siswa. Sementara itu, Landa *et al.* (2021) menyoroti peran guru melalui literasi digital manajemen pembelajaran, yang terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar relevan menarik di era digital. Kebutuhan akan literasi digital serta kemahiran dalam pemanfaatan media pembelajaran menjadi kunci utama pencapaian prestasi akademik pada sekolah menengah (Rizal & Darmawan, 2024). Upaya ini sekaligus menjadi strategi dalam menjembatani kesenjangan akses teknologi maupun keterampilan digital (Arifin &

Darmawan, 2021). Terakhir, Lika *et al.* (2024) menegaskan bahwa keterampilan mengajar seperti kemampuan menjelaskan materi, mengelola kelas, memberikan penguatan, memvariasikan metode secara nyata meningkatkan ketertarikan antusiasme siswa. Efektivitas pengajaran tersebut kian optimal apabila guru mampu mengintegrasikan metode penugasan serta interaksi sosial guna memicu keaktifan siswa (Rahmawati & Darmawan, 2024).

Berdasarkan ketiga artikel tersebut, minat belajar siswa SMA dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat terkait dengan peran guru dalam proses pendidikan. Penelitian Kurniawansyah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa cara mengajar guru, seperti pemberian pujian, hadiah, hukuman mendidik, serta variasi metode pembelajaran, sangat menentukan tinggi rendahnya motivasi minat belajar siswa. Sementara itu, Syiahfitri dan Daulay (2023) menegaskan bahwa guru, khususnya Guru BK, berperan dalam mengembangkan minat melalui layanan pengenalan diri, konseling, serta pengarahan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai sehingga siswa lebih memahami potensi dirinya. Sulfikram *et al.* (2023) juga menekankan bahwa minat belajar dapat tumbuh jika guru mampu menciptakan suasana belajar kondusif, komunikatif, memberikan bimbingan tepat. Selain bimbingan di kelas, aspek pendidikan sosial di perguruan tinggi juga berperan dalam memperluas kesadaran global siswa (Hariani & Mardikaningsih, 2022). Bahkan, kaitan antara prestasi akademik Pendidikan Agama Islam serta pola keterlibatan di media sosial turut membentuk identitas moral siswa (Al Mursyidi & Darmawan, 2023).

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar dapat dijelaskan melalui beberapa teori pendidikan. Salah satunya adalah Self-Determination Theory yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan. Teori ini menjelaskan bahwa minat belajar siswa akan berkembang apabila kebutuhan psikologis dasar mereka terpenuhi, yaitu kebutuhan akan kompetensi, otonomi, keterhubungan sosial. Perspektif pemenuhan kebutuhan ini sejalan dengan konsep Islamic Human Capital yang menekankan pengelolaan modal manusia secara berkualitas (Darmawan, 2021). Guru yang mampu menciptakan hubungan positif, memberikan dukungan emosional, serta menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa sehingga minat belajar menjadi lebih kuat (Deci & Ryan, 2000).

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SMA tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan mencakup fungsi sebagai fasilitator, motivator, komunikator efektif. Sebagai fasilitator, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sumber media pembelajaran yang relevan, serta

menerapkan metode yang bervariasi agar siswa merasa nyaman termotivasi (Jannah & Junaidi, 2020) . Di sisi lain, Hasfira dan Marelda, (2021) mengatakan guru juga berperan penting dalam memberikan motivasi intrinsik ekstrinsik, seperti apresiasi atas pencapaian, penilaian yang sesuai, serta dorongan untuk mengembangkan bakat strategi yang terbukti menjaga semangat belajar, terutama dalam situasi menantang seperti pembelajaran jarak jauh. Lebih lanjutnya menurut Yana dan Husnita, (2023) gaya komunikasi guru khususnya yang terbuka, empatik, tidak agresif berpengaruh langsung terhadap kenyamanan psikologis siswa, sehingga mendorong keterlibatan aktif peningkatan minat belajar. Ketiga dimensi peran ini, bila dijalankan secara holistik, mampu menciptakan ekosistem belajar yang membangkitkan ketertarikan, rasa aman, dorongan internal siswa untuk terus belajar.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa tidak hanya bergantung pada faktor internal siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas peran guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan terhadap pengembangan profesional guru melalui pelatihan pedagogis, peningkatan kompetensi sosial, serta penguatan literasi digital agar guru mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Selain itu, sekolah juga perlu mendorong terciptanya budaya belajar yang positif melalui hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa, penerapan metode pembelajaran yang variatif, serta sistem evaluasi yang mendukung perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, upaya meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui penguatan kompetensi guru serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.

Secara keseluruhan, peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SMA bersifat holistik, mencakup kompetensi sosial, kinerja mengajar yang profesional, profil pribadi yang teladan, serta kemampuan pedagogis dan penguasaan teknologi pembelajaran. Melalui komunikasi empatik, hubungan interpersonal yang positif, dan dukungan emosional, guru menciptakan rasa aman dan keterikatan yang mendorong keterlibatan siswa; sementara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menarik. Di samping itu, keteladanan, sikap positif, serta integritas moral guru menjadi fondasi motivasi internal siswa, diperkuat oleh perannya sebagai fasilitator yang menyediakan media relevan, motivator yang memberikan apresiasi dan dorongan, serta komunikator yang terbuka dan tidak agresif. Dengan mengintegrasikan literasi digital, metode yang beragam, dan manajemen kelas yang efektif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, meningkatkan minat siswa dalam belajar tidak hanya bergantung

pada penyampaian materi, tetapi juga pada kualitas interaksi, karakter, dan profesionalisme guru secara keseluruhan, yang harus terus dikembangkan melalui pelatihan, refleksi, dan dukungan sistematis dari sekolah.

### **3. KESIMPULAN DAN SARAN**

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SMA bersifat holistik dan multidimensional, yang mencakup berbagai aspek saling terkait dan saling memperkuat. Kompetensi sosial guru melalui kemampuan berkomunikasi secara empatik, membangun hubungan interpersonal yang positif, dan memberikan dukungan emosional terbukti menciptakan rasa aman dan keterikatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Kinerja mengajar yang profesional meliputi perencanaan sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, dan evaluasi yang objektif mampu membangun Lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Profil pribadi guru yang mencerminkan keteladanan, sikap positif, dan integritas moral menjadi fondasi penting dalam membentuk motivasi internal siswa untuk belajar. Kemampuan pedagogis dan penguasaan teknologi pembelajaran, termasuk literasi digital, variasi metode mengajar, dan manajemen kelas yang efektif, memungkinkan guru menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menyenangkan, dan bermakna. Peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan media pembelajaran relevan, motivator yang memberikan apresiasi dan dorongan, serta komunikator yang terbuka dan responsif, secara nyata membangkitkan ketertarikan dan antusiasme belajar siswa.

Dengan demikian, peningkatan minat belajar siswa tidak semata-mata bergantung pada penyampaian materi pembelajaran, melainkan pada kualitas interaksi, karakter personal, dan profesionalisme guru secara menyeluruh. Pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, refleksi praktik mengajar, dan dukungan sistemik dari institusi pendidikan menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan peran guru sebagai agen peningkatan minat belajar siswa di tingkat SMA, sehingga terbentuk ekosistem pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangkitkan ketertarikan, rasa ingin tahu, dan motivasi intrinsik siswa untuk terus belajar dan berkembang.

### **DAFTAR REFERENSI**

Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan yang Tak Bisa Ditawar). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513–519.

- Akbar, Z. N., & Azani, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2057–2068.
- Al Mursyidi, B. M., & Darmawan, D. (2023). The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321-331.
- Arifin, S., & Darmawan, D. (2021). Technology Access and Digital Skills: Bridging the Gaps in Education and Employment Opportunities in the Age of Technology 4.0. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 163-168.
- Azizah, Y., Febriani, A., & Chaniago, S. (2022). Peningkatan Minat Siswa pada Pelajaran Geografi dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 X Koto Singkarak. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 505–514.
- Darmawan, D. (2021). Islamic Human Capital Implementation as Effective Framework in Islamic Human Capital Management. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 239-244.
- Darmawan, D., & Zahid, R. A. (2025). Analyzing the Impact of Religiosity on Psychological Well-Being in Students Completing Their Theses. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 5(1), 65-72.
- Darmawan, D., Zahid, R. A., & Fajar, A. S. M. (2024). The Role of Blended Learning in Developing Students' Critical Thinking Skills in the Digital Age. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(1), 71-86.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dena, S., & Darmawan, D. (2024). Character Development of Students in Public High School 4 Surabaya through the Role of School Culture and Parenting Style. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 417–428.
- Fatolosa, H. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Journal Education and Development*, 9(2), 651–655.
- Firmansyah, B., & Darmawan, D. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid Excellent Islamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353-1363.
- Gani, A. (2025). Character Education and Children's Socio-Emotional Development in the Social Interaction Environment. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 5(1), 103-116.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Hadi, K., Dazrullisa, D., Susantini, E., & Kuntjoro, S. (2020). The Effect of Teachers' Role in Learning on the Learning Outcomes of High School Students. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 2774–2783.
- Haqiqi, M. F., & Darmawan, D. (2023). School Environment and Independence: Effects on Academic Achievement in MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang Students. *Kabillah (Journal of Social Community)*, 8(2), 171-180.
- Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2022). The Social Education Role in Shaping Students' Global Awareness in Higher Education. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 55-60.

- Hartono, R., & Sulisty, B. (2022). The Role of Education in the Social Mobility of Poor Children in Urban Settings. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 109-126.
- Hasfira, H., & Marelda, M. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Siswa pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 80–84.
- Imanuddin, F., & Darmawan, D. (2024). Enhancing Learning Effectiveness Strategy: Self-Directed Learning and Learning Facilities at SMK Teknik Pal Surabaya. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(1), 99-105.
- Issalillah, F., & Khayru, R. K. (2021). Stress and Reference Group Contribution to Achievement Motivation of Student. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 13–28.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 191–197.
- Jaudin, S. H., Fitri, M., & Amir, M. (2021). Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 12–33.
- Khoirun N., N., Warsiman, W., & Hermiati, T. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Media Genially dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Malang. *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 1–10.
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). Peran Guru PPKN dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1175–1179.
- Laili, N., & Darmawan, D. (2024). Investigating the Impact of Educational Media and Teaching Methods on Student Interest at SMP Buana Waru Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 456-471.
- Landa, Z. R., Sunaryo, T., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 718–734. 00000
- Lase, B. P. (2021). Pengaruh Profil Guru terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 242-246.
- Lasut, E. M. M., Sukur, D., Aseng, A. C., & Lakat, J. S. (2025). Hubungan Interaksi Guru-Siswa dan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal of Education research*, 6(4), 1021–1028.
- Latif, A., & Darmawan, D. (2024). Examining How School Environment and Teacher Competence Affect Student Learning Motivation at MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(1), 69-75.
- Lembong, D., Hutomo, S., & Darmawan, D. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Lika, A. D., Samsunar, S., Rijal, A., Nuraisyiah, N., & Tikollah, R. (2024). The Influence of Teaching Skills On Students' Learning Interest. *Jurnal Eduscience (JES)*, 11(2), 437–448.
- Lindawati, Y. I., Kuntari, S., & Aprilla, M. (2023). Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 6 Pandeglang. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(6), 2305–2320.

- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *AS-SABIQUN*, 5(6), 1677–1693.
- Maharani, L., & Darmawan, D. (2024). Factors Affecting Learning Achievement: Learning Discipline and Self-regulation at MTs Wachid Hasyim Surabaya. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12-20.
- Mendonca, C. N., Wahyudi, W., Kabalmay, R. N. K., & Amri, M. W. (2021). Developing Technical and Social Competencies for Future-Ready Education in Digitally Mediated Labor Environments. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 259-266.
- Mudzakkir, M., & Darmawan, D. (2024). The Influence of Teacher Teaching Styles and Learning Motivation on The Learning Achievement. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 79-91.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1529–1534.
- Rahmawati, D., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Assignment Methods and Social Interaction with the Level of Student Learning Activeness at Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tandes. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 49-58.
- Rizal, M. I., & Darmawan, D. (2024). Digital Literacy and Utilization of Learning Media: Their Contribution to Academic Achievement in Intensif Taruna Pembangunan High School, Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 22-30.
- Rojak, J. A., & Khayru, R. K. (2022). Disparities in Access to Education in Developing Countries: Determinants, Impacts, and Solution Strategies. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 31-38.
- Sabarita, S., Srimulat, F. E., & Rusli, M. (2025). Persepsi Siswa Tentang Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Biologi di Kelas XI SMA Negeri 1 Aek Natas. *Jurnal Tarbiyah bil Qolam: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Sains*, 9(1), 1–11.
- Safitri, E., Usra, M., & Yusfi, H. (2022). Peran Guru Penjaskes dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PJOK. *Jendela Olahraga*, 7(1), 27–34.
- Safitri, M. S., & Darmawan, D. (2023). Enhancing Students' Learning Interest: The Role of Teacher's Teaching Style and Parental Support at SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1343-1352.
- Sajjapong, T., Darmawan, D., & Marsal, A. P. (2022). The Role of Social Stereotypes in Shaping Opportunities and Inequalities in Society: Their Impact on Education, Employment, and Intergroup Interactions. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 44–49.
- Seran, E. A., Data, A., & Saragih, F. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar, Peran Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Webriamata Kec. Wewiku, Kab. Malaka. *Journal Economic Educations, Busines, and Accounting (JEEBA)*, 4(1), 402–415.
- Siagian, R. H. A., Pardede, L., Siahaan, M. M., Pasaribu, K., & Simanjuntak, H. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Studi

Kasus Pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas 10 SMA Negeri 1 Muara. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 4(3), 266–277.

Sulfikram, S., Baderiah, B., Makmur, M., Jasmin, N., & Sanusi, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *Jurnal Refleksi*, 12(3), 161–170.

Syiahfitri, M., & Daulay, N. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sekolah SMA An-Nizam. *Jurnal Tarbiyah*, 30(2), 1–10.

Umroh, U., & Darmawan, D. (2024). The Dynamics of School Environment and the Impact of Parental Attention on the Academic Achievement of Students at SMA Negeri 1 Ketapang Sampang. *Fondatia*, 8(1), 77-87.

Warin, A. K. (2022). Reconstructing Community Futures Through Non-Formal Education for Participatory and Inclusive Social Advancement. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 183-188.

Yakmuri, A., Hilda, L., & Zulhimma, Z. (2025). Pengaruh Kinerja Guru dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1088–1097.

Yana, N., & Husnita, H. (2023). The Effect of Teachers' Motivation and Communication Style on Increasing Students' Interest in Learning Mathematics. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(2), 70–81.